

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin ini pada awalnya merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan status swasta dengan nama SMEP 3, yang kemudian pada tahun 1972-1978, di ubah menjadi Sekolah Menengah Pertama yang di kepalai oleh Bapak Suriadi yang masih berstatus swasta bertempat di Nagasari, dan kemudian baru pada tanggal 1 April 1979 sekolah tersebut sudah berstatus Negeri dengan nilai akreditasi sekolah A (skor 88,35) dengan surat keputusan, perwakilan Dep P Dan K. Kalimantan Selatan, dengan no 376/Bj-kedj.64.01-08.1979, dan kemudian pada tahun 1986 sekolah tersebut di pindahkan ke Jalan Tembus Mantuil RT. 2 No. 161 (Kecamatan) Banjarmasin Selatan (Kabupaten/Kota Banjarmasin Propinsi) Kalimantan Selatan yang saat ini nama sekolah tersebut yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

2. Periodisasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin tahun 1967 sampai sekarang pernah mengalami pergantian kepala sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang yaitu: Kepemimpinan Kepala Sekolah.

MONOGRAFI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 11 BANJARMASIN		
1.	NAMA	SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 11 BANJARMASIN
2.	NSM	30305043
3.	ALAMAT	Jl. Tembus Mantuil RT. 2 No. 161 (Kecamatan) Banjarmasin Selatan (Kabupaten/Kota) Banjarmasin.(Propinsi) Kalimantan Selatan
4.	KODE POS	70246
5.	TELPON	(0511) 3260672
7.	KECAMATAN	BANJARMASIN SELATAN
8.	KOTA	BANJARMASIN
9.	PROPINSI	KALIMANTAN SELATAN
10.	SK BERDIRINYA	1979
11.	KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT	YUHYIL (1986-1987) SYAMSURI (1987-1990) SURIANSYAH (1990-1996) UMAR MAHDAR (1986-1998 IMIN SURIANSYAH(1998-2001) H.DARMANSYAH(2001- 2004) DR.DZALIL M.MPD(2004- 2010) FAHRURRAZI, M.Pd (2011–SEKARANG)

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Tenaga pengajar atau guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 32 orang, tenaga administrasi berjumlah 6 orang, dan tenaga honorer berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Nama	Golongan	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	2	3	4	5
1	Drs. H. Fahrurrazy, M.Pd	VI/ a	KepSek	BK/Bp
2	Syamsudin, M.Pd	VI/ a	Wakesek	Penjas
3	Sanusi Fani	VI/ a	GT	Ketr. Jasa
4	Hayati, S.Pd	VI/ a	GT	Matematika
5	Hj. Norjannah,S.Pd	VI/ a	GT	IPA
6	Norhayani, S.Pd	VI/ a	GT	IPS
7	Fatimah, S. Pd. I	VI/ a	GT	Pendais
8	Abdul Sani, S.Pd	VI/ a	GT	B. Indonesia
9	Rusimah, S.Pd	VI/ a	GT	IPS
10	Drs. H. Noor Helmy	VI/ a	GT	BK/Bp
11	Sri Utami, S. Pd	VI/ a	GT	B.Inggris
12	Siti Hadijah, S.Pd	VI/ a	GT	Matematika
13	Darlian, S.Pd	VI/ a	GT	B.Indonesia
14	Nursinah, S.Pd	VI/ a	GT	B. Indonesia
15	Zul Aina, S.Pd	VI/ a	GT	Matematika
16	Siti Raudah, S.Pd	VI/ a	GT	IPA
17	Siti Kamariah, S.Pd	VI/ a	GT	B. Indonesia
18	Ahmadulsyah, S.Ag	VI/ a	GT	Pendais
19	Siti Khadijah, S.Pd	VI/ a	GT	IPA
20	Nunik Saptariani, S.Pd	VI/ a	GT	Matematika
21	Drs. Ngadimin	VI/ a	GT	PKn
22	Rosita Ningsih, S.Pd	III/a	GT	IPA
23	Rafitiliyani,Spd	III/d	GT	PKn
24	Wardlatul Jannah, S.Pd	III/b	GT	B.Ing
25	Khafidzahtul Aurina, S.Pd.I	III/a	GT	B. Inggris
26	Arpiah, S.Pd	III/a	GT	IPS
27	Zaini, S.Pd	III/a	GT	Penjaskes
28	Erlinawati, S.P	III/a	GT	PKn
29	Joko Winarno, S.Pd	III/a	GT	IPS

30	Martati Awaliyah, S.Pd	III/a	GT	Matematika
31	Abdul Hasan, S.Pd	III/a	GT	IPA
32	M. Zaini, S.Pd	III/a	GT	B.Inggris
33	Ahmad Zainuddin, S.Kom	III/a	GT	TIK

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Tabel 4.2. Keadaan Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmu	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmu	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			5	1					6
2	Matematika			5						5
3	Bahasa Indonesia			4						4
4	Bahasa Inggris			3						3
5	Pendidikan Agama			2						2
6	IPS			6						6
7	Penjasorkes			1	1					2
8	Seni Budaya	1		1						2
9	PKn			2						2
10	TIK/Keterampilan	1		1						2
11	BK			2	1					3
12	Lainnya: BTA			1						1
	Jumlah	2		33	3					38

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar disana semuanya adalah guru tetap dan latar belakang pendidikan yang dimiliki dewan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Administrasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1	Noor Aida, S.Sos	Kepala TU
2	Yasin Pangudi R	Staf TU
3	Marliansyah, A. Md	Staf TU
4	Riswani	Staf TU
5	Abdul Hamid	Pemb. TU
6	Abdullah	Staf TU

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Honorer di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Nama	Jabatan
1	Rahmani, S.Ag	GTT
2	Kusno, S.E	GTT
3	Riduannor	GTT
4	Muhammad Syahli, S.Pd	GTT
5	Cecep Ramadhani	GTT
6	Riswani	Staf TU
7	Abdul Hamid	Pemb. TU
8	Muhammad Noor	Satpam
9	Ahmad Gajali	Satpam
10	Muhammad	Jaga malam

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

4. Keadaan Konselor Sekolah

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 2 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Keadaan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	2	3	4	5
1	Muhammad Syahli, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin	Koordinator BK (Konselor)	Membimbing Siswa Kelas VII (162 Orang)
2	Drs. H. Noor Helmy	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin	Konselor	Membimbing Siswa Kelas VIII (177 Orang)
3	Drs. H. fahrurrazzy M.Pd	S2 Manajemen Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin	Kepala sekolah (konselor)	Membimbing siswa kelas IX (189 Orang)

Sumber: Tata Usaha dan Konselor Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa konselor yang bertugas disekolah ini sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

5. Keadaan Siswa dan Wali Kelas

Jumlah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 539 siswa yang yang terdiri dari 264 laki-

laki dan 273 perempuan yang terbagi kedalam 17 kelas. Setiap kelas dibimbing oleh seorang wali kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Siswa dan Wali Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	VII A	17	18	35	Martati Awaliyah, S.Pd
2	VII B	14	20	34	Hj. Hayati, S.Pd
3	VII C	17	18	35	Abdul Hasan, S. Pd
4	VII D	15	20	35	Rapilatiyani, S.Pd
5	VII E	13	20	33	Siti Hadijah, S.Pd
6	VIII A	15	15	30	Ahmadulsyah, S.Ag
7	VIII B	14	15	29	Erlinawati, S.Pd
8	VIII C	18	12	30	Arpiah, S.Pd
9	VIII D	17	13	30	Zaini, S.Pd
10	VIII E	15	15	30	Sri Utami, S.Pd
11	VIII F	14	15	29	Zul aina, S.Pd
12	IX A	17	15	32	Fatimah, S.Ag
13	IX B	17	15	32	Rusimah, S.Pd
14	IX C	15	17	32	Hj. Norjannah, S.Pd
15	IX D	16	16	32	Rositaningsih, S.Pd
16	IX E	13	17	30	Wahidatul Jannah, S.Pd
17	IX F	17	14	31	Ida Fatmawati, S.Pd
	Jumlah	264	273	539	

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Tabel 4.6. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
Islam	167	157	187	521
Kristen Protestan	1	7	-	8
Katholik	1	3	2	6
Budha	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah	171	177	189	535

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi Bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin tergolong lama dan berdiri kokoh yang didirikan pada tahun 1979. Suasana di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 terkesan masih asri dan sejuk karena secara geografis sekolah ini jauh dari keramaian kota dan polusi kendaraan bermotor, terdapat banyak tanaman-tanaman serta bunga-bunga yang ditanam dalam pot menghiasi halaman sekolah ini dan sekitarnya. Bangunan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang dewan guru, kelas (ruang belajar), ruang Tata Usaha, ruang Komputer dan bangunan lainnya. Disamping itu juga terdapat tanah untuk bangunan sekolah tersebut yang telah terbangun sekitar $1.896 m^2$, yang siap bangun $12.519 m^2$, status pemilikan tanah dan perlengkapan sekolah lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin yang berlokasi di jalan Tembus Mantuil RT.2 No. 161 Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

No	Tempat	Jumlah	Kondisi	Ukuran pxl
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	6x8
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik	3x4
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik	6x8
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik	10x18
5	Ruang BP/BK	1	Baik	3x4
6	Ruang Teori Kelas	21	Baik	1.386 m ²
7	Ruang Perpustakaan	1	R. Ringan	8x15
8	Laboratorium IPA	1	R. Ringan	8x15
9	Ruang Keterampilan	1	R. Ringan	8x15
10	Ruang Multimedia	1	R. Ringan	7x9
11	Laboratorium Bahasa	1	R. Ringan	7x9
12	Laboratorium Komputer	1	Baik	7x9
13	Ruang UKS	1	R. Ringan	3x7
14	Ruang OSIS	1	Baik	3x7
15	Ruang PMR/Pramuka	1	R. Ringan	2x4

16	Ruang Ibadah	1	R. Ringan	10x10
17	Koperasi	1	Baru	3x4
18	Kantin	1	Baru	13x21
19	Gudang	1	R. Berat	6x8
20	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	2x2
21	KM/WC Siswa	13	Baru	2x2
22	Bangsas Kendaraan	1	Baik	30x30
23	Rumah Penjaga	1	R. Sedang	4x6
24	Pos Jaga	1	Baik	2x3

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Tabel 4.8. Lapangan Olahraga dan Upacara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Basket	1	34 X 40	Baik	Lapangan Terbuka sda
b. Bola Voli	1	9 x 18	Baik	
c. Bulu Tangkis	2	@ . 6 X 13.40	Baik	
2. Lapangan Upacara				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar dan kondisi sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik.

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagi jumlah angket, wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Dalam penelitian tentang Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, penulis mengambil sampel 30% sebesar 110 orang dari populasi 350 orang, yang mengambil kelas VII dan VIII sebagai informan.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dapat di lihat dari indikator sebagai berikut: Layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari: Bentuk bimbingan kelompok meliputi: isi layanan bimbingan kelompok, fungsi dalam bimbingan kelompok, teknik dan metode dalam bimbingan kelompok. Dan faktor – faktor yang mempengaruhi yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling, pengalaman kerja, serta

kerjasama guru, kepala sekolah dan karyawan lainnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sebelumnya dan dalam bentuk tabel-tabel kemudian dilengkapi dengan keterangan. Untuk mengetahui respons atau jawaban siswa mengenai layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, maka penulis sajikan data-data tersebut berdasarkan hasil pembagian angket dan wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling , di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada tanggal 12 juni 2013 dengan Bapak Muhammad Syahli, Spd. Tentang layanan bimbingan kelompok sudah terlaksana, baik melalui pembentukan, peralihan, kegiatan serta pengakhiran, akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini tidak terlepas dari bentuk bimbingan yang di berikan serta teknik yang di gunakan.

Dan dari hasil wawancara dengan 2 guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada tanggal tersebut diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, dilaksanaksn setelah pembuatan program bimbingan dan konseling, akan tetapi pelaksanaannya tergantung pada guru BK masing masing, yang memegang masing masing bagian kelas .

Dasar dari dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan baik masalah sosial, pribadi, belajar, maupun karir, dan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin sebagai berikut:

a. Bentuk bimbingan kelompok meliputi:

1) Menurut responden berdasarkan hasil wawancara Isi layanan bimbingan kelompok yang beliau biasa sajikan yaitu berupa bimbingan sosial, bimbingan pribadi dan bimbingan belajar. Bimbingan sosial (hubungan sosial) yang kerap diberikan pada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena adanya beberapa faktor, baik dari luar atau dalam, materi yang beliau paparkan seputar masalah teman sebaya, drug, rokok, atau masalah seks, yang kemudian beliau berikan permasalahan kepada siswa untuk mereka (siswa) pecahkan masalah secara bersama-sama. Dan masalah bimbingan pribadi yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, biasanya beliau memaparkan seputar masalah pengenalan minat, atau bakat bagi tiap tiap siswa, dan penyaluran tentang bakat minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan Bimbingan pribadi yang baik yaitu bimbingan yang harus tetap diberikan kepada seluruh individu, baik bermasalah atau tidak. Serta bimbingan belajar yaitu bimbingan yang biasa di berikan kepada siswa yang sulit menyerap pelajaran biasanya bimbingan ini berupa materi tentang ciri ciri belajar, masalah belajar, dan model pembelajaran.

2) Menurut responden berdasarkan hasil wawancara fungsi bimbingan kelompok yang diberikan beliau saat melaksanakan bimbingan kelompok beliau lebih menonjolkan kepada fungsi pengarahan dan pemecahan, mengarahkan suatu pokok permasalahan kepada siswa dan bagaimana siswa memecahkan suatu pokok permasalahan itu sendiri, dan setelah permasalahan itu di selesaikan beliau menyusun rencana dan membuat keputusan tindakan apa yang seharusnya dilakukan terhadap informasi sebelumnya yang diberikan.

b. Teknik layanan bimbingan kelompok

1) Menurut responden berdasarkan hasil wawancara teknik yang biasanya di berikan kepada siswa yaitu teknik Empati, yaitu di mana teknik seorang konselor yang memberikan materi bimbingan kelompok dengan mengikuti suasana siswa itu sendiri, akan tetapi tidak larut dalam suasana siswa itu tersebut, yang kemudian suasana itu kembali kepada suasana yang di inginkan oleh konselor (mengikuti suasana siswa akan tetapi kembali kepada konselor itu sendiri).

2) Metode (permainan) yang biasanya beliau berikan yaitu metode Paikem yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, selain memberikan materi beliau juga memberikan sebuah cerita atau permainan yang menyangkut permasalahan yang ada di bimbingan kelompok itu sendiri, biasanya beliau sebelum melaksanakan bimbingan kelompok itu, beliau bercerita kepada

siswa, cara ini beliau lakukan untuk memusatkan perhatian siswa kepada materi yang akan di bahas di bimbingan kelompok itu sendiri.¹

c) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Beberapa Tahapan Yaitu

1) Tahap pembentukan

Menurut responden tahapan pembentukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin yang disusun oleh koordinator bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin. Tahapan pembentukan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui tahapan pengenalan, pembinaan hubungan baik, tahapan perlibatan atau tahapan memasukkan diri kedalam suatu kelompok. Dan tahapan pembentukan dilakukan setelah menyusun program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang hanya dilakukan untuk kelas VII atau VIII sesuai dengan pembagian / pemegang kelas oleh masing masing guru bimbingan dan konseling.

Tugas konselor di sini adalah menetapkan kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan pembentukan yaitu: mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara - cara dan asas asas kegiatan bimbingan kelompok, konselor memberikan kesempatan siswa untuk memperkenalkan dan mengungkapkan diri satu sama lain, kemudian konselor memberikan permainan penghangatan atau pengakraban. Dari kegiatan kegiatan konselor dapat mengenali siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak M.Syahli, S.Pd, *Guru BK di SMP Negeri 11 Banjarmasin* 12 juli 2013.

Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memperhatikan yang mana siswa yang di indikasi sedang mengalami masalah di layanan bimbingan kelompok, kemudian guru bimbingan dan konseling menyiapkan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan memberikan suatu materi pembahasan yang akan dipecahkan oleh kelompok masing masing dengan lembar kerja kelompok bimbingan dan konseling, dan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta menyiapkan kelengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2) Tahapan peralihan

Menurut responden yang didukung oleh wawancara, serta dokumentasi bahwa pelaksanaan tahapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan setelah menyusun program tahapan peralihan, tahapan ini merupakan tahapan transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Disebut tahap transisi kerana merupakan saat transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan kelompok sesungguhnya. Dalam kegiatan tahapan ini guru bimbingan konseling menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan ditempuh pada tahapan berikutnya, guru pembimbing menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), kemudian membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan serta keikutsertaan. Pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang di lakukan, maka tidak ada muncul keragu - ragan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat manfaat yang di peroleh setiap anggota kelompok. Tahapan peralihan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling dan di laksanakan di

peruntukkan untuk kelas VII atau VIII yang bertujuan untuk memperkenalkan diri, pengetahuan tentang sosial dsbnya untuk memasuki tahap berikutnya. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh.

3) Tahap kegiatan

Menurut responden yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang mana tahapan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ini akan berlangsung lancar. Setelah penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan kelompok guru bimbingan konseling menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan di laksanakan terhadap siswa kelas VII yang di lebih ditekankan kepada pengenalan siswa, pengenalan lingkungan sekolah, serta masalah teman sebaya, dan untuk kelas VIII lebih ditekankan kepada sosialnya dan karir serta masalah belajar. Sebelum melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut guru bimbingan konseling terlebih dahulu mengomunikasikan rencana kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di kelas yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung di lapangan bahwa konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 11 Banjarmasin benar benar melakukan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin dapat dilihat ketika, konselor bertugas memberikan suatu permasalahan, dan siswa memecahkan permasalahan tersebut, yang dibahas secara bersama sama oleh siswa tersebut dalam bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan informasi yang di peroleh penulis dari hasil dokumentasi, yang disampaikan dalam bimbingan kelompok meliputi:

Pada hari rabu 9 oktober 2013 jam 10.35- 11.15, kelas VII D seorang guru memberikan layanan bimbingan bimbingan kelompok, dengan tema, kemampuan dan kondisi pribadi ” Bimbingan pribadi”, (*Bagaimana cara menjadi pribadi yang baik*) dalam pelaksanaan tersebut guru bimbingan konseling yang membagikan secara langsung kelompok siswa - siswa yang akan melaksanakan bimbingan kelompok, dan setelah kelompok di bagikan maka setiap kelompok memecahkan suatu permasalahan yang diberikan konselor kepada siswa tersebut untuk dipecahkan masalah secara bersama sama, dengan tujuan, agar siswa mampu memahami bagaimana cara menjadi pribadi yang baik berkaitan dengan sikap yang baik dan prilaku mereka dalam kehidupan di lingkungan sekolah atau di kehidupan masyarakat sosial.

Pada tanggal 28 Oktober 2013 jam 11.15 – 12.35. kelas VIII D, dengan tema kemampuan dan kondisi hubungan sosial ” Bimbingan Sosial”, *Bagaimana cara menghindari teman yang mengajak memakai narkoba, drugg*, dengan tujuan

agar siswa dapat memahami bagaimana menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, dan membina hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas, tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dalam mengenal, dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang di landasi Budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Pada hari senin tanggal 4 november 2013/ 11.05 – 11.45, Pada kelas VIII C, dengan tema Kemampuan kegiatan dan hasil belajar“Bimbingan belajar”, (*Bagaimana caranya memotivasi diri dalam belajar*), dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, kesadaran bagaimana cara belajar yang efektif , dengan guru BK Bapak M.Syahli, SPd.

4) Tahapan pengakhiran (*follow-up*)

Menurut responden yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi serta observasi bahwa tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap dari penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjajahan tentang kemampuan anggota kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahapan ini guru bimbingan dan konseling mengakhiri kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada

tahapan pengakhiran yaitu: pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan pesan dan hasil hasil kegiatan (kesimpulan), membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan. Dengan adanya tahapan pengakhiran guru bimbingan konseling dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII adalah tentang masalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam anggota kelompok.

c. Respon Siswa yang di Dukung dengan Angket Mengenai Layanan Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama – sama yang biasa diberikan materi secara umum, masalah masalahnya menyangkut bimbingan pribadi, sosial, dan bimbingan belajar. Mengenai respon siswa tentang layanan bimbingan kelompok dan manfaatnya dapat di lihat dalam table table berikut ini:

Tabel 4.9. Saat guru BK Mengajar Pada 10 Menit Pertama, Kamu Mendengarkan Penjelasan Guru BK.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	53	48,18%
2	Sering	56	50,91 %
3	Kadang kadang	1	0,90%
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (48,18%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar

(50,91%), tersebut kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (0,90%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (0%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.10. Saat Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Ketika Kamu Bertanya (diskusi), Kamu Mendapatkan Jawaban, yang diTanyakan/ di Diskusikan Kepada Teman Kamu.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	46	41,82%
2	Sering	48	43,62%
3	Kadang kadang	13	11,82%
4	Jarang	3	2,73%
5	Tidak Pernah	0	0 %
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (41,82%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (43,82%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (11,82%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (2,73%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.11. Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok, ketika teman mu bercerita masalahnya, kemudian kamu menjawab masalah teman mu, dengan memberikan solusi cerita pengalaman mu sendiri.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	44	40 %
2	Sering	40	36.37%
3	Kadang kadang	15	13.64%
4	Jarang	10	9.09%
5	Tidak Pernah	1	0.90 %
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (40.%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (36.73%), tersebut kategori Buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (13,64%) tersebut kategori buruk, dan yang menyatakan jarang (9.09%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0.90%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.12. Dengan Adanya Bimbingan Kelompok di Sekolah, Terbantu Kamu Untuk Menyusun Rencana mu.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	44	40%
2	Sering	55	50%
3	Kadang kadang	4	3.64%
4	Jarang	3	2.73%
5	Tidak Pernah	4	3.64%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (40%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (50%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (3.64%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (2.73%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (3.64%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.13. Dengan Adanya Bimbingan Kelompok di Sekolah, Terbantu Kamu untuk Mengambil Keputusan yang Tepat Buat Permasalahanmu.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	55	50%
2	Sering	47	42.73%
3	Kadang kadang	7	6.37%
4	Jarang	1	0.90%
5	Tidak Pernah	0	0%

	N	110	100%
--	---	-----	------

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (50%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (42.73%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (6.37%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (0%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.14. Apabila Ada Salah Satu Teman Mu yang Memberikan Tanggapan dalam Bimbingan Kelompok, Guru BK Ikut Serta Memberikan Solusi/ Jawaban Masalah yang Lebih Jelas.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	1	0.90%
2	Sering	67	60.91%
3	Kadang kadang	40	36.36%
4	Jarang	1	0.90%
5	Tidak Pernah	1	0.90%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (0.90%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (60.91%), tersebut kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar ((36.36%) tersebut kategori buruk, dan yang menyatakan jarang (0.91%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0.91%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.15. Ketika Guru BK Memberikan Materi/Topik dalam Bimbingan Kelompok, Ada Membahas Masalah Secara Umum Seperti Masalah Belajar.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	3	2.73%
2	Sering	50	45.45%
3	Kadang kadang	54	49.09%
4	Jarang	1	0.90%
5	Tidak Pernah	2	1.82%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (2,73%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (45.45%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (49.09%) tersebut kategori cukup baik, dan yang menyatakan jarang (0.90%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (1.82%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.16. Ketika guru BK Memberikan Materi/Topik dalam Bimbingan Kelompok, Ada Membahas Masalah Secara Khusus seperti Masalah Pribadi, Sosial.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	66	60%
2	Sering	30	27.27%
3	Kadang kadang	4	3.64%
4	Jarang	5	4.55%
5	Tidak Pernah	5	4.55%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (60%) tersebut kategori baik yang menyatakan sering sebesar (27.27%), tersebut kategori buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (3.64%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (4.55%) tersebut

kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (4.55%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.17. Ketika guru BK Memberikan Materi/Topik Dalam Bimbingan Kelompok, Ada Membahas Masalah Pengembangan Pribadi, Seperti Membahas Masalah Bakat atau Minat, atau Potensi yang Kamu Miliki.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	50	45.46%
2	Sering	56	50.91%
3	Kadang kadang	2	1.81%
4	Jarang	1	1.1%
5	Tidak Pernah	1	1.1%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (45.46%) tersebut kategori cukup baik yang menyatakan sering sebesar (50.91%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (1.81%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (1.1%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (1.1%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.18. Di dalam Pelajaran BK di Bimbingan Kelompok, Guru BK Menyerahkan Kepada Kamu untuk Memilih Materi/ Topik Bahasan yang Akan di Bahas dalam Bimbingan Kelompok.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	3	2.73%
2	Sering	11	10%
3	Kadang kadang	10	9.09%
4	Jarang	20	18.18%
5	Tidak Pernah	66	60%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (2.73%) tersebut kategori sangat buruk yang menyatakan sering sebesar

(10%), tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (9.09 %) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (18.18%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (60%) tersebut kategori baik.

Tabel. 4.19. Di Dalam Pelajaran BK di Bimbingan Kelompok, Guru BK Sendiri yang Menentukan Topik / Materi yang Akan di Bahas.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	68	61.82%
2	Sering	40	36.36%
3	Kadang kadang	2	1.82%
4	Jarang	0	0%
5	Tidak Pernah	0	0%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (61.82%) tersebut kategori baik yang menyatakan sering sebesar (40%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (1.82 %) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (0%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (0%) tersebut kategori baik.

Tabel 4.20. Kamu Memilih Sendiri Kelompok/ Teman, Untuk Berdiskusi di Dalam Bimbingan Kelompok.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	2	2.2%
2	Sering	1	1.1%
3	Kadang kadang	10	11%
4	Jarang	33	30%
5	Tidak Pernah	48	43.64%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (2.2%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (1.1%), tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (11.82%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (30%) tersebut kategori buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (43.64%) tersebut kategori cukup baik.

Tabel 4.21. Guru BK yang Menentukan Sendiri Kelompokmu, untuk Membahas Masalah Layanan di Bimbingan Kelompok.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	60	54.54%
2	Sering	24	21.81%
3	Kadang kadang	15	13.63%
4	Jarang	8	8.8%
5	Tidak Pernah	2	2.2%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (54.54%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (21.81%), tersebut kategori buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (13.63%) tersebut kategori sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (8.8%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (2.2%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.22. Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Guru BK Memberikan Permainan Kelompok.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	3	2.73%
2	Sering	4	3.64%
3	Kadang kadang	51	46.37%
4	Jarang	50	45.45%
5	Tidak Pernah	2	1.82%

	N	110	100%
--	---	-----	------

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (2.73%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (3.64%), tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (46.37 %) tersebut kategori cukup baik, dan yang menyatakan jarang (45.45%) tersebut kategori cukup baik serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (1.82%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.23. Apabila Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, ada Teman Kamu Bertanya, Kamu memberikan tanggapan/ jawaban buat teman kamu.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	7	6.37%
2	Sering	52	47.27%
3	Kadang kadang	45	40.91%
4	Jarang	3	2.73%
5	Tidak Pernah	3	2.73%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (6.37%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (47.27%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (40.91%) tersebut kategori cukup baik, dan yang menyatakan jarang (2.73%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (2.73%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.24. Dalam pelajaran BK, di Bimbingan Kelompok Kamu Aktif Bertanya.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	8	7.28%
2	Sering	50	45.45%

3	Kadang kadang	46	41.81%
4	Jarang	2	1.81%
5	Tidak Pernah	4	3.63%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (7.28%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (45.45%), tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (41.81%) tersebut kategori cukup baik, dan yang menyatakan jarang (1.81%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (3.63%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.25. Apabila guru BK Bertanya Kepada Kamu, diSetiap Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok, Kamu Menjawab Pertanyaan Guru BK.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	14	12.73%
2	Sering	70	63.63%
3	Kadang kadang	21	19.09%
4	Jarang	3	2.73%
5	Tidak Pernah	2	1.81%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (12.73%) tersebut kategori sangat buruk, yang menyatakan sering sebesar (63.63%), tersebut kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (19.09%) tersebut sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (2.73%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (1.81%) tersebut kategori sangat buruk.

Tabel 4.26. Di Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, Kamu Terbantu Dalam Mengatasi Masalah Belajar, Pribadi, Sosial Maupun Karier.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	55	50%
2	Sering	40	36.36%
3	Kadang kadang	9	8.19%
4	Jarang	3	2.73%
5	Tidak Pernah	3	2.73%
	N	110	100%

Dari tabel di Atas dapat di ketahui bahwa siswa yang menyatakan Selalu sebesar (50%) tersebut kategori cukup baik, yang menyatakan sering sebesar (36.36%), tersebut kategori buruk, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (8.19%) tersebut sangat buruk, dan yang menyatakan jarang (2.73%) tersebut kategori sangat buruk serta yang menyatakan tidak pernah sebesar (2.73%) tersebut kategori sangat buruk.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok yang baik dan terarah tentunya tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya, baik yang positif maupun yang negatif, faktor yang positif akan mempengaruhi pelaksanaan layanan tersebut, dan yang negatif akan dapat menghambat kelancaran layanan yang diberikan.

Faktor yang mendukung dalam bimbingan kelompok yaitu antusias siswa dalam melaksanakan bimbingan kelompok, mereka sangat antusias dalam memperhatikan atau memecahkan masalah teman temannya, serta faktor yang mempengaruhi bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dua orang guru bimbingan dan konseling, yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin yang berada di ruang bimbingan dan konseling. Maka mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 2 orang konselor bahwa dalam melaksanakan tugasnya agar berhasil dengan baik perlu di tunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, keprofesionalan yang baik dan pengalaman kerja yang memadai.

Bapak M.Syahli, Sp.d beliau adalah lulusan dari S1 Bimbingan konseling Universitas Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin, setelah menyelesaikan studi konselor beliau juga menjadi guru bimbingan konseling yang mulai mengabdikan diri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada tahun 2009 ini memang masih tergolong muda, dan untuk menambah pengetahuan serta penambahan kualitas kerja, maka beliau mengikuti berbagai pelatihan tentang bimbingan dan konseling, beliau sangat aktif dan menyenangkan saat memberikan layanan bimbingan kelompok. Selain itu guru bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin juga memiliki kepribadian baik, ramah, optimis dan menyenangkan.

Bapak Drs. H. Noor Helmi beliau adalah lulusan S1 Fkip Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin, ilmu pendidikan prodi psikologi

pendidikan bimbingan, Beliau baru saja di pindahkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin pada bulan januari 2013, meskipun beliau baru di pindahkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin tentu banyak pengalaman yang beliau peroleh sebelum di tugaskan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, para konselor telah memenuhi kualifikasi (syarat sebagai seorang konselor) syarat yang dimaksud adalah kepribadian, pengetahuan, keterampilan, prinsip-prinsip hidup.

b. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja Bapak M Syahli S.Pd beliau adalah lulusan dari uniska Banjarmasin, selama beliau masih berstatus mahasiswa beliau pernah mengajar di Uniska dan unlam sebagai Asisten Dosen, tidak berapa lama kemudian beliau kembali mengajar Aliyah yang bertempat di rantau, yang kemudian kembali lagi ke Banjarmasin dan mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin sebagai guru bimbingan dan konseling selama 4 tahun dari tahun 2009 sampai sekarang, selain sebagai guru bimbingan dan konseling beliau juga mengajar di mata pelajaran SBK dan olahraga, beliau sangat berpengalaman di bidang bimbingan dan konseling kerna beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling, selain mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin beliau juga mengajar di SD Mantuil 2 Banjarmasin.

Pengalaman kerja Bapak Drs. Noor Helmi, beliau adalah lulusan dari Fkip UNISKA Banjarmasin. Dan setelah beliau lulus kuliah sekitar tahun 1980, kemudian beliau mendaftarkan ke dinas pendidikan sebagai staf pelaksana kepegawaian dari tahun 1982 - 1988 kemudian beliau di pindahkan ke bagian perencanaan di MPRT dari tahun 1988- 1989, setelah itu beliau diangkat sebagai pembantu pimpinan di kecamatan banjar utara dari tahun 1990-1993, yang kemudian beliau di pindahkan ke aluh aluh di angkat sebagai kepala urusan perlengkapan dari tahun 1993- 1999, dan pada tahun 1999- 2007 beliau pindah ke SMP Negeri 20, dan pada tanggal 16 juli 2007- desember 2012 beliau pindah ke SMP Negeri 4, dan kemudian pada tanggal 1 januari – sekarang beliau mengajar di SMP Negeri 11 Banjarmasin sebagai guru Bimbingan Konseling.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin bahwa mereka merupakan orang yang ahli di bidangnya. Sebab mereka adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan yang sejalan dengan bimbingan konseling. Di samping itu juga ditunjang dengan pengalaman kerja sebagai tenaga bimbingan dan konseling di sekolah serta mengikuti pelatihan pelatihan bimbingan konseling.

c. Faktor kerjasama guru, kepala sekolah dan karyawan lainnya

Kerjasama yang di jalin konselor antara lain adalah kerjasama dengan kepala sekolah, guru guru dan staf lainnya serta guru bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, konselor sekolah, dan karyawan lainnya, konselor menjalin kerjasama yang di jalin dengan kepala

sekolah tentang program bimbingan dan konseling yang telah dibuat dan selanjutnya kepala sekolah mempertimbangkan dan menyetujuinya.

Berdasarkan wawancara dengan konselor bahwa menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran yaitu dalam mengatur jadwal kegiatan bimbingan konseling untuk kegiatan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok seoptimal mungkin.

Selain faktor siswa, maka faktor guru, kepala sekolah dan karyawan lainnya seperti tenaga tata usaha sangat berpengaruh terhadap pemberian layanan bimbingan kelompok, karena yang lebih mengetahui bagaimana siswa adalah guru mata pelajaran dan wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang ada di sekolah tersebut, mereka mengatakan bahwa bimbingan dan konseling sangat membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah siswa, sehingga masalah siswa dapat diselesaikan dengan lebih baik, begitu juga kerjasama dengan kepala sekolah yang sangat mendukung adanya bimbingan dan konseling, karena kepala sekolahnya sendiri berlatar belakang pendidikan Bimbingan Konseling.

Hal ini sebagaimana wawancara yang penulis lakukan, dimana apabila ada masalah terlebih dahulu guru wali kelas/ guru yang lain menangani, apabila wali kelas/ guru yang lain tidak bisa maka akan diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah siswa tersebut dapat ditangani secara baik kerna sesuai dengan profesi yang di ambil guru bimbingan dan konseling itu sendiri, akan tetapi tidak semua masalah para siswa guru bimbingan dan konseling bisa menanganinya, apabila guru bimbingan dan konseling tidak bisa

menangani suatu permasalahan yang di hadapi oleh siswa tersebut, maka jalan terakhir yaitu di serahkan kepada kepala sekolah untuk menindak lanjuti permasalahan siswa tersebut, dan biasanya penangan masalah tertentu yang tidak bisa di tangani oleh kepala sekolah yang kemudian diserahkan kepada pihak yang berwenang misalnya kepolisian dan sebagainya.

C. Analisis Data

Dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin tidak terlepas dari bentuk serta teknik bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri tersebut.

Setelah seluruh data hasil penelitian dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 110 orang siswa sebagai responden, penulis hanya mengambil populasi dan sampel kelas VII dan VIII saja, dikarenakan kelas IX sudah mengikuti ujian dan atas saran Kepala Sekolah kepada penulis untuk mengambil kelas VII dan VIII saja, dan juga dari hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling, maka di sini akan dikemukakan analisis terhadap data yang di sajikan sesuai dengan permasalahan, yaitu Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin dan dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

a. Bentuk bimbingan kelompok

1) Isi layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling tentang layanan bimbingan kelompok yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin sudah mencakup bidang atau yang sesuai dengan isi dari layanan bimbingan kelompok yaitu isi layanan bimbingan belajar, sosial, dan pribadi dan karier, hal ini sudah sesuai dengan isi/ bidang dari bimbingan kelompok yaitu sub sub bagian yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok mencakup isi layanan tersebut berupa bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karier.

2) Fungsi dalam bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa fungsi utama atau hasil yang ingin di capai dalam bimbingan kelompok adalah fungsi pengentasan (pemecahan masalah) yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa, yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama – sama memperoleh fungsi utama bimbingan kelompok yakni fungsi pengentasan, hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu mencegahnya berbagai masalah yang timbul dari siswa serta fungsi pemahaman dan pengembangan, yang di

peruntukkan untuk siswa dalam memahami berbagai masalah bagi diri dan kehidupannya, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa tersebut.

b. Teknik layanan bimbingan kelompok

1) Teknik bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu teknik empati, yaitu membiarkan siswa mengembangkan kreativitas mengemukakan pendapatnya sendiri akan tetapi kembali kepada pemimpin kelompok (konselor) hal tersebut sesuai dengan teknik bimbingan kelompok yaitu teknik komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan. Pelatihan untuk pola tingkah laku yang di hadapi.

2) Metode (Permainan) bimbingan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu metode paikem sesuai dengan layanan bimbingan kelompok bahwa permainan kelompok adalah Permainan yang disajikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan

kelompok yang efektif dan dapat di jadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri – ciri sebagai berikut; sederhana dan mengembirakan, Menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan. Meningkatkan keakraban, dan di ikuti semua anggota kelompok.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa metode yang di gunakan di bimbingan kelompok yaitu belajar sambil bermain.

c. Tahapan – tahapan bimbingan kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan bagian dari program layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, terutama dalam menggali permasalahan permasalahan siswa dalam anggota kelompok, untuk selanjutnya lebih profesional dalam memberikan kegiatan layanan kepada siswa, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap pembentukan

Tahapan pembentukan merupakan tahap awal atau tahap persiapan dalam rangka pembentukan kelompok. Tahapan ini merupakan penganalan, pembinaan hubungan baik, tahap pelibatan diri atau tahap memasuki diri kedalam kehidupan suatu kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok akan memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok, yang selanjutnya dapat menimbulkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini

bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, membina hubungan baik, percaya, menerima dan membantu teman teman yang ada dalam kelompok.

Dapat diketahui bahwa dalam hal ini tahapan pembentukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini di laksanakan pada kelas VII atau VIII sesuai dengan pembagian kelas masing masing oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin, dan sebelum dilaksanakannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka guru bimbingan dan konseling yang bertugas terlebih dahulu mengomunikasikan tahapan pembentukan pelaksanaan kepada siswa di kelas yang dituju untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Di sebut tahap transisi kerana merupakan saat transisi antara awal bimbingan kelompok dengan kegiatan bimbingan sesungguhnya. Dalam menjelaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Dalam tahapan ini pelaksanaan bimbingan kelompok di berikan oleh guru pembimbing kepada siswa kelas VII atau VIII agar siswa dapat memahami tentang kegiatan kelompok dan jenis kegiatan bimbingan.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyiapkan bahan/informasi untuk dibahas dalam bimbingan kelompok, menggunakan fasilitas yang

tersedia di sekolah, serta menyiapkan kelengkapan Administrasi yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di laksanakan terhadap siswa kelas VII atau VIII, kelas VII membahas masalah pengenalan sekolah dan maupun lingkungan di luar sekolah, dan kelas VIII membahas tentang belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Topik yang dibahas dalam bimbingan pribadi yaitu bagaimana cara menjadi pribadi yang baik, merupakan bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai dan mempunyai kepribadian yang baik. Hal yang ingin di capai dalam pelaksanaan bimbingan pribadi dalam bimbingan kelompok ini agar siswa mampu mewujudkan pemahaman diri bagaimana menjadi pribadi yang baik kepada diri sendiri atau sesamanya, dan sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta memiliki pribadi yang mandiri.

Kemampuan kehidupan sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Tujuan dari bimbingan kelompok tentang kehidupan sosial ialah agar siswa memiliki kemampuan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi Budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenagaraan.

Topik yang dibahas dalam kemampuan dan kondisi hubungan sosial” bagaimana cara menghindari teman yang mengajak memakai narkoba, drugg, dengan tujuan agar siswa dapat memilih teman secara selektif, dan agar masing masing siswa mampu mengidentifikasi norma norma dalam bergaul.

Kemampuan dan hasil belajar “Bimbingan belajar” di bimbingan kelompok adalah bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri. Mampu mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai kemampuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah tujuan dari layanan bimbingan kelompok tentang kemampuan dalam belajar.

Materi tentang pengembangan kemampuan belajar merupakan materi yang sering menjadi topik dalam pelajaran bimbingan dan konseling, diharapkan siswa memiliki kemantapan dalam diri bahwa belajar merupakan perintah Tuhan yang Maha Esa, di antara materi yang di sampaikan dalam bimbingan kelompok ini adalah: “Bagaimana memotivasi teman dalam belajar” dengan tujuan agar siswa memiliki kebersamaan dan pemahaman tentang bagaimana memotivasi teman dalam belajar dan menambah pengetahuan bagaimana cara belajar masing – masing dari teman, dengan adanya materi ini diharapkan siswa mampu belajar secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk mereka bahas atau pecahkan secara bersama sama oleh siswa, dalam bimbingan kelompok.

Dengan demikian secara keseluruhan layanan bimbingan kelompok pada bimbingan dan konseling di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

4) Tahapan pengakhiran

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling mengakhiri pelaksanaan bimbingan layanan bimbingan kelompok pada kelas VII atau VIII, sesuai kelas yang di tuju, hari dan waktu di mana ada pemberian kelas BK, sesuai dengan guru BK masing masing, dan Tahapan pengakhiran ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian (*evaluasi*) dan tindak lanjut (*follow-up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan menjelajah tentang kemampuan anggota kelompok.

Dari hasil wawancara tentang tindak lanjut (*follow-up*) dan penilaian (*evaluasi*) adalah memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan materi yang berhubungan dengan masalah dalam kelompok sehingga siswa yang mengalami masalah dengan aspek masalah muda mudi tersebut dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara mengatasi hal tersebut sehingga tidak

mengganggu kegiatan belajar dan konsentrasi siswa ketika berlangsungnya pembelajaran.

d. Respon siswa tentang layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin.

Pada tabel 4.9. Respon siswa mendengarkan penjelasan guru BK saat mengajar di bimbingan kelompok menunjukkan sering sebesar (50,91%) termasuk kategori baik. Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Sedangkan tingkat partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan siswa dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan dalam proses belajar. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Menurut Masjumi peranan dan tugas guru seharusnya dipilih dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk, artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu guru sebagai pemimpin akan tampak nyata dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.10. Respon siswa Saat kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok, ketika kamu bertanya (diskusi), kamu mendapatkan jawaban, yang ditanyakan/ di diskusikan kepada teman kamu. menunjukkan sering sebesar (43,62%) kategori cukup baik. Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap

muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Yang perlu diperhatikan ialah para siswa dapat melibatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi secara aktif di dalam forum diskusi kelompok, jadi metode diskusi kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok siswa) untuk mengadakan percakapan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas masalah.

Table 4.11. Respon siswa Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok, ketika teman mu bercerita masalahnya, kemudian kamu menjawab masalah teman mu, dengan memberikan solusi cerita pengalaman mu sendiri. menunjukkan selalu sebesar (40.91%) kategori cukup baik. Solusi merupakan jalan keluar yang di gunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dan jalan keluar tentunya harus baik dalam setiap permasalahan, mencari sebab perlu pertimbangan yang logis dan hati nurani yang jernih kerana jalan keluar tidak dapat di temukan dalam kondisi yang tidak stabil dan berpikir dengan tidak bijak.

Solusi baru dapat di temukan bila kita sudah dapat menganalisis suatu permasalahan dengan baik dan tidak tergesa gesa dalam mengambil keputusan. Hal itu kerana setiap jalan keluar tersebut belum dapat memberikan suatu jalan keluar yang ada, maka jalan keluar tersebut berarti belum tepat sasaran dan belum dapat menjadi jalan keluar dari persoalan yang di hadapi.

Table 4.12. Respon siswa Dengan adanya bimbingan kelompok di sekolah, terbantu kamu untuk menyusun rencana mu. menunjukkan sering sebesar (50%) kategori cukup baik. Menurut Moh. Surya diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana murid-murid akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tertanam pula tanggung jawab dan harga diri.

Dengan adanya bimbingan kelompok siswa sangat terbantu untuk menyusun rencana rencana yang akan di buat.

Table 4.13. Respon siswa Dengan adanya bimbingan kelompok di sekolah, terbantu kamu untuk mengambil keputusan yang tepat buat permasalahan mu. menunjukkan selalu (50%) kategori cukup baik. Para siswa yang sebahagian belum bisa mengambil keputusan yang tepat untuk masalahnya dengan adanya bimbingan kelompok ini, siswa dapat berbagi pengalaman meskipun secara tidak langsung untuk di ambil keputusan akan tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu permasalahan yang dipecahkannya dapat membantu pengambilan keputusan yang baik secara bersama sama. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang di perbuat.

Hasil dari keputusan pemecahan masalah di Bimbingan kelompok merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan, misalnya, informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan mengenai masalah pribadi atau masalah

keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama berkaitan dengan kemampuan diri (Keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Bakat memberikan kecendrungan untuk memperoleh keberhasilan (Belajar / bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecendrungan senang atau tidak senang pada pelajaran / pekerjaan tertentu. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya

Table 4.14. Respon siswa Apabila ada salah satu teman mu yang memberikan tanggapan dalam bimbingan kelompok, guru BK ikut serta memberikan solusi/ jawaban masalah yang lebih jelas. menunjukkan sering sebesar (63,64%) kategori baik. Di dalam fungsi pengentasan / pemecahan suatu masalah yang memberikan suatu solusi bagi siswa, tentunya merujuk pada fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.

Fungsi pengentasan hendaknya tetap dilakukan dengan memberdayakan seluruh kemampuan siswa dan/atau pihak-pihak yang dekat dengan siswa, sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan siswa dan/atau pihak-pihak yang dekat dengan siswa, dan bukan keputusan guru yang dipaksakan pada siswa. Untuk mendukung itu, keterampilan guru, terutama yang terkait dengan fungsi pengentasan, baik melalui kegiatan bimbingan kelompok perlu terus ditingkatkan.

Table 4.15. Respon siswa Ketika guru BK memberikan materi/topik dalam bimbingan kelompok, ada membahas masalah secara umum seperti masalah belajar. menunjukkan kadang kadang sebesar (49.09%) kategori cukup baik. Masalah belajar merupakan salah satu jenis masalah yang di anggap serius karena belajar merupakan inti dari pendidikan. Dalam hal ini masalah belajar menyangkut motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi kemajuan belajar siswa, oleh karena itu di sekolah perlu adanya layanan bimbingan yang membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa maka pembimbing betul-betul memberikan bimbingan yang sesuai dengan keadaan anak.

Table 4.16. Respon siswa tentang Ketika guru BK memberikan materi/topik dalam bimbingan kelompok, ada membahas masalah secara khusus seperti masalah pribadi, sosial, menunjukkan selalu sebesar (72.73%) kategori baik. Masalah pribadi solusinya adalah dengan memberikan dorongan untuk mengintrospeksi diri dari sikapnya selama ini terhadap teman-temannya, guru dan keluarganya. Dan memberi masukan bagaimana sikap yang baik terhadap orang yang ada di sekitar kita. Begitu juga dengan hubungan sosial Pergaulan di lingkungan bermain dapat mempengaruhi perkembangan moral seorang anak yang sangat besar pengaruhnya terhadap pola sikap dan kepribadian seorang anak, oleh karena itu untuk melakukan bimbingan seorang Pembimbing tidak terlepas dari lingkungan teman bermain kliennya.

Table 4.17. Respon siswa Ketika guru BK memberikan materi / topik dalam bimbingan kelompok, ada membahas masalah pengembangan pribadi, seperti membahas masalah bakat atau minat, atau potensi yang kamu miliki

menunjukkan sering sebesar (50.91%) kategori cukup baik. Pengembangan diri atau yang sering di sebut dengan bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun masa yang akan datang, Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Disamping itu, bimbingan jabatan memiliki kisaran usaha bimbingan kepada siswa dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika tidak perlu segera bekerja, baik parttime atau fulltime, memiliki lapangan kerja yang cocok dengan ciri-ciri pribadi, sesuai dengan bakat minat, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa bimbingan karir di pengembangan diri, dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perseorangan maupun kelompok agar ia mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan diri, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Table 4.18. Respon siswa Di dalam pelajaran BK di Bimbingan Kelompok, Guru BK menyerahkan kepada kamu untuk memilih materi/ topik bahasan yang akan di bahas dalam bimbingan kelompok. menunjukkan tidak pernah (72.73%) kategori baik. Sebelum melakukan diskusi kelompok ada

baiknya jika terlebih dahulu diputuskan materi apa yang sebaiknya diberikan nantinya, dalam pemberian materi hendaknya menimbang-nimbang materi apa yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok nantinya. Untuk itu, Dalam perencanaan kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut, sehingga Sasaran kegiatan bimbingan kelompok itu membantu anggota kelompok dalam mngutarakan permasalahan yang sedang dihadapi, dalam sasaran kegiatan ini pemimpin kelompok menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh kelompoknya, pemimpin kelompok harus bisa menganalisa kira-kira kegiatan apa yang baik untuk dilakukan agar seluruh anggota kelompok nyaman dalam proses bimbingan kelompok.

Table 4.19. Respon siswa Di dalam pelajaran BK di Bimbingan kelompok, guru BK sendiri yang menentukan topik / materi yang akan di bahas. menunjukkan selalu sebesar (63.64%) kategori baik. Dalam bimbingan kelompok di kenal dua jenis topik, salah satunya Topik tugas, yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.

Table 4.20. Respon siswa Kamu memilih sendiri kelompok/ teman, untuk berdiskusi di dalam bimbingan kelompok menunjukkan tidak pernah sebesar (43.64%) kategori cukup baik. Nominal Group Technic (NGT) merupakan salah satu cara memilih anggota kelompok dimana masing-masing siswa memilih sejumlah anggota kelompok yang disukainya. Jika kelompok yang akan dibentuk masing-masing berjumlah 8 orang, maka setiap orang pada suatu kelas diminta

mengajukan setidaknya 10 orang yang dipandang cocok menjadi anggota kelompoknya. Setelah data terkumpul, guru pembimbing dapat mensinergikan pengajuan dari masing-masing anggota untuk kemudian ditetapkan menjadi kelompok bimbingan. Dan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan yaitu Kegiatan diskusi kelompok yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu, akan tetapi mereka tidak memilih sendiri teman untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah, tetapi pemimpin kelompok atau konselor yang berwenang untuk memilih.

Table 4.21. Respon siswa Guru BK yang menentukan sendiri kelompok mu, untuk membahas masalah layanan di bimbingan kelompok, menunjukkan selalu sebesar (54.54%) kategori cukup baik. Tidak semua kumpulan orang (kelompok) atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan terlaksananya bimbingan kelompok.

Table 4.22. Respon siswa Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru BK memberikan permainan kelompok menunjukkan kadang- kadang sebesar (50.91%) kategori cukup baik. Penyelenggaraan *games* ini memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada yang untuk *having fun* saja, juga untuk penyampaian materi tertentu. Namun, sejatinya, dalam permainan ini tentu ada pesan yang bisa

diambil. Bermain game pada intinya bersifat sosial dan melibatkan belajar dan memenuhi peraturan, pemecahan masalah, disiplin diri, kontrol emosional, dan adopsi peran-peran pemimpin dan pengikut dari sosialisasi. Melalui permainan dapat dikembangkan beberapa sifat positif yang akan membangkitkan keinginan anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Anak yang memiliki pengalaman bermain melalui permainan dengan aturan yang ada maka anak akan memiliki perkembangan mental yang baik, menaati peraturan, jujur, sportif, memiliki keberanian, sikap positif terhadap yang ada di sekitarnya, pandai bergaul dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Sehingga kelak dewasa diharapkan mampu dan berhasil mengarungi kehidupan yang sebenarnya dalam masyarakat.

Table 4.23. Respon siswa Apabila dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, ada teman kamu bertanya, kamu memberikan tanggapan/ jawaban buat teman kamu menunjukkan sering sebesar (47.27%) kategori cukup baik, program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

Table 4.24. Respon siswa, Dalam pelajaran BK, di bimbingan kelompok kamu aktif bertanya, menunjukkan sering sebesar (49.09 %) kategori cukup baik. Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,
- b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan,
- c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya,
- d) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik,
- e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

Table 4.25. Respon siswa Apabila guru BK bertanya, disetiap pemberian layanan bimbingan kelompok, kamu menjawab pertanyaan guru BK,

menunjukkan sering sebesar (68.19%) kategori baik. Menurut Suyanto, diskusi kelompok atau saling bertukar pendapat dalam bimbingan kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh konselor kepada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan . Senada dengan pendapat di atas, Surya menyatakan diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam kegiatan diskusi kelompok yang memegang peranan adalah pembimbing. Pembimbing berusaha menciptakan situasi yang mendorong konseli untuk ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi dan saling berinteraksi diantara mereka. Setelah diskusi kelompok berjalan, diharapkan pembimbing untuk tidak terlalu mencampuri pola suatu permasalahan.

Pembelajaran yang baik adalah yang berorientasi pada siswa dimana siswa aktif belajar dalam suasana yang menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan guru harus menguasai strategi dan teknik atau metode mengajar, diantaranya teknik bertanya dan memberi penguatan

Table 4.26. Respon siswa, Di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, kamu terbantu dalam mengatasi masalah belajar, pribadi, sosial maupun karier, menunjukkan selalu sebesar (50%) kategori cukup baik. Manfaat yang bisa diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami / dikuasainya. Seperti yang kita tahu bahwa waktu pengajaran setiap mata pelajaran dibatasi. Dan manfaat bimbingan pribadi yaitu Hibana S Rahman, yang menyatakan bahwa layanan bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadi-nya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sosial Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, ini dimaksudkan untuk:

- a) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai.
- b) Membantu memperoleh persahabatan yang sesuai.
- c) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

Menurut Ruslan Abdul gani bimbingan karir adalah “suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja) agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya dan dapat mengenal dunia kerja merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan yang menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan” .

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan kelompok

a. Latar belakang pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya konselor hendaknya didukung dengan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan harapan yang di inginkan siswa yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah masalah terutama di bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa konselor yang ada di sekolah ini berlatarbelakangkan pendidikan bimbingan dan konseling dan psikologi bimbingan yang sudah memenuhi syarat yaitu berlatar belakang bimbingan dan konseling. Dari hal tersebut dapat di ketahui bahwa pendidikan yang dimiliki konselor telah sesuai. Sebab, seorang konselor hendaknya memiliki pengalaman teoritis seputar manusia (sebagai pribadi yang unik), memahami selak beluk tentang manusia dan bimbingan.

b. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang dimiliki konselor sangat membantu memperlancar pelaksanaan bimbingan konseling. Sebab, dengan berbagai pengalaman kerja yang di miliki dapat di jadikan bahan untuk belajar di kemudian hari, sebagai bahan masukan dan koreksi serta bahan pertimbangan bagi konselor dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Banjarmasin memiliki pengalaman kerja yang belum lama yaitu konselor M. Syahli selama 4 tahun sebagai tenaga

bimbingan dan konseling di berbagai sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama. Dan konselor Noor Helmi memiliki pengalaman di berbagai bidang bukan hanya di sekolah akan tetapi di luar sekolah, pengalaman selama 12 tahun di dunia pendidikan tentunya sudah cukup untuk beliau bagaimana cara menengani kesulitan kesulitan siswa di berbagai sekolah.

c. Kerjasama guru, kepala sekolah dan karyawan lainnya

Kerjasama penting untuk dijalin, dalam melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling. Konselor tidak bekerja sendiri, sebab pelaksanaan program bimbingan dan konseling melibatkan banyak orang. Untuk menghasilkan kinerja yang baik maka konselor pun harus menjalin kerjasama yang baik pula dengan berbagai pihak yang terkait.